

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isramaya

Nim : 09.16.2.02007

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar adalah karya penulis sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 09 Januari 2014

yang membuat

pernyataan,

Isramaya

Nim 09.16.2.0207

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah swt. Atas segala rahmat dan magfirah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Salam dan shalawat kepada Nabi Muhammad saw.

Skripsi ini berjudul “Implementasi Kesadaran Memakai Jilbab di Lingkungan Masyarakat oleh Siswi Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara” dapat selesai berkat bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum., Ketua STAIN Palopo. Wakil Ketua I, Wakil Ketua II, dan Wakil Ketua III yang telah memberikan pengajaran, pembinaan dan perhatian kepada penulis selama meminbah ilmu di kampus tercinta STAIN Palopo.
2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M. A., Ketua STAIN Palopo Periode 2006-2010, ketika itu penulis telah menjadi mahasiswa pada STAIN Palopo.
3. Drs. Hasri, M. A., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah bersedia membimbing, mengarahkan dan memperhatikan kami dalam menyelesaikan studi di kampus tercinta Stian Palopo.
4. Drs. Hasri, M. A., selaku pembimbing I dan Dra. Baderiah, M. Ag., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk

membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Drs. Masmuddin, M. Ag. Selaku penguji I dan Dr. Abbas Langaji, M. Ag. Selaku penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk menguji dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen Jurusan Tarbiyah, yang telah banyak memberikan ilmu yang berharga dan bermanfaat bagi penulis.
7. Wahida Djafar., selaku kepala perpustakaan STAIN Palopo beserta staf yang telah menyediakan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku tercinta Adaman dan Marni yang telah melahirkan dan merawat dengan ikhlas serta mendukung penulis hingga berhasil menyediakan studi pada STAIN Palopo.
9. Seluruh teman-teman mahasiswa yang telah bersama-sama dalam suka dan duka, canda dan tawa selama kuliah di STAIN Palopo.

Akhirnya kepada Allah swt. Jualah tempat kembalinya segala sesuatu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat panulis harapkan.

Palopo, 09 Januari 2014
Penulis

Isramay

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL.....
i

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....
ii

PRAKATA.....
iii

DAFTAR ISI.....
v

ABSTRAK.....
vii

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah.....
1
- B. Rumusan Masalah.....
7
- C. Definisi Operasional dan Lingkup Penelian.....
7
- D. Tujuan Penelitian
8
- E. Manfaat Penelitian.....
9
- F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....
10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....
11
- B. Penertian Jilbab.....
12

C. Memakai Jilbab Sebagai Kewajibab Seorang Muslimah.....	14
D. Ajaran Islam sebagai Sarana Motivasi untuk Memakai Jilbab.....	16
E. Konsep Islam tentang Jilbab.....	18
F. Jilbab Menurut al-Quran.....	19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	23
B. Lokasi Penelitian.....	24
C. Fokus Penelitian.....	24
D. Sumber Data.....	25
E. Populasi dan Sampel.....	26
F. Tehnik Pengumpulan Data.....	26
G. Instrumen Penelitian.....	28
H. Tehnik Pengolahan Analisis Data.....	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin kab. Luwu Utara.....	31
B. Implementasi Kesadaran berjilbab siswi Madrasah Aliyah al-Jihad Buagin Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara di Lingkungan Masyarakat	41
C. Faktorr Pendukung kesadaran siswi memakai Jilbab Lingkungan masyarakat.....	44
D. Faktor Penghambat kesadaran siswi memakai Jilbab di Lingkungan Masyarakat.....	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	60
--------------------	----

B. Saran.....
61

DAFTAR PUSTAKA.....
62



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Isramaya, 2014 “ *Implementasi Kesadaran Memakai Jilbab di Lingkungan Masyarakat oleh Siswi Madrasah Aliyah Al-Jihat Buangin Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara*” Skripsi. Program Studi PAI Jurusan Tarbiyah. Pembimbing (1) Drs Hasri, M.A. Pembimbing (II) Dra Baderiah M. Ag.

Kata kunci: Implementasi Kesadaran, Memakai Jilbab

Permasalahan pokok penelitian ini yaitu: 1. Bagaimana implementasi kesadaran berjilbab siswi Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin di lingkungan masyarakat 2. Apa faktor pendukung siswi Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin di lingkungan masyarakat 3. Apa faktor penghambat siswi Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin dalam kaitannya dengan kesadaran memakai jilbab di lingkungan masyarakat dan bagaimana solusinya Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1. Implementasi kesadaran berjilbab siswi Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin di lingkungan masyarakat, 2. Faktor penghambat siswi Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin dalam kaitannya dengan kesadaran memakai jilbab di lingkungan masyarakat, 3. Faktor penghambat siswi Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin dalam kaitannya dengan kesadaran memakai jilbab di lingkungan masyarakat dan solusinya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswi di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin. Sumber data sekunder yaitu data dalam bentuk dokumen yang telah ada serta hasil penelitian yang ditemukan peneliti secara langsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Implementasi kesadaran berjilbab siswi Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin di lingkungan masyarakat belum maksimal. 2. Faktor pendukung siswi Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin dalam kaitannya dengan kesadaran menggunakan jilbab di lingkungan masyarakat adalah adanya dukungan dari tokoh agama, dan orang tua siswi. 3. Faktor penghambat siswi di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin dalam kaitannya dengan kesadaran memakai jilbab di lingkungan masyarakat adalah pengaruh negatif dari teman bergaul, kurangnya perhatian orang tua siswi dalam membina anaknya untuk berjilbab, pengaruh negatif lingkungan masyarakat, pengaruh negatif media elektronik, dan kurangnya tingkat kesadaran siswi tentang kewajiban memakai jilbab. Implementasi penelitian ini adalah adanya upaya meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswi tentang kewajiban berjilbab melalui pembinaan di sekolah, di rumah tangga, dan di masyarakat.

Dari penelitian ini diharapkan siswi Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara dapat muncul kesadarannya tentang kewajiban berjilbab.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pembahasan tentang implementasi bukanlah hal yang baru. Telah ada penelitian ilmiah (skripsi) yang membahas masalah tersebut sebelumnya. Adapun penelitian tersebut adalah:

1. Yanti Musdalifa, dalam penelitiannya yang berjudul “penerapan nilai-nilai Islam di masyarakat (studi kasus di desa kiru-kiru kecamatan Soppeng Riaja kabupaten Barru)”¹. dalam penelitian ini ketika menyinggung masalah etika berpakaian menurut Islam dijelaskan bahwa berpakaian dalam pengertian untuk menutup aurat yang harus ditutup ataupun jenis pakaian yang digunakan untuk menutupnya. Berpakaian yang menutup aurat juga menjadi bagian internal dalam menjalankan ibadah, terutama ibadah shalat ataupun haji dan umrah. Karena itu setiap orang beriman baik ataupun wanita memiliki kewajiban untuk berpakaian yang menutup aurat.
2. Muhammad Hasan, dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Nilai-Nilai Islami di Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kabupaten Barru”². Dalam penelitian ini ketika penyinggungan masalah jilbab dijelaskan bahwa saat berjilbab hanya muka dan telapak tangan yang boleh diperlihatkan kepada umum. Salain itu haram diperlihatkan kecuali kepada orang yang masuk kategori *mahram* dan tentu saja kepada suaminya. Busana muslimah

¹Yanti Musdalifa, “Penerapan Nilai-Nilai Islam di Masyarakat (Studi kasus di Desa Kiru-kiru Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru)”, *Skripsi*, Barru: Jurausan Tarbiyah STAI DDI Barru, 2010.

²Muhammad Hasan “Penerapan Nilai-nilai Islan di pondok Pesantren DDI Mangkoso Kabupaten Barru”, *Skripsi*, Barru: Jurusan Tarbiyah STAI DDI Barru, 2012

haruslah memenuhi kriteria yaitu tidak ketat, tidak menyerupai pakaian laki-laki, tidak menyerupai busana khusus nonmuslimah dan pantas serta sederhana. Meskipun telah ada pembahasan mengenai penerapan nilai-nilai Islam, namun penulis belum menemukan satu penelitian ilmiah (skripsi) yang fokus pada implementasi kesadaran siswi menggunakan jilbab di lingkungan masyarakat. Itulah yang menyebabkan penelitian ilmiah yang telah ada sebelumnya dengan penelitian yang penulis angkat.

B. Pengertian Jilbab

Jilbab berasal dari bahasa jalbaba yang jamaknya jilbab artinya pakaian yang lapang dan luas. Pengertiannya adalah pakaian yang lapang dan dapat menutupi aurat wanita, kecuali muka dan kedua telapak tangan wanita sampai pergelangan tangan saja yang tampak.³

Dalam kitab *Al-Mufradat* Isfahani menyebutkan bahwa jilbab adalah baju atau kerudung. Kitab *Al-Qumus* mengartikan jilbab sebagai pakaian luar yang lebar, sekaligus kerudung yang bisa dipakai kaum wanita untuk menutupi pakaian dalam mereka. Kitab *lisanul Arab* mengartikan jilbab sebagai jenis pakaian yang lebih lebar ketimbang selendang besar (rida) yang biasa dipakai kaum wanita untuk menutupi kepala dan dada mereka.⁴

Imam Zamakhsari dalam kitabnya *Al-Kasyaf* mengartikan jilbab secara demikian pula. Kitab *Tafsir Majmaul Bayan* mengartikan jilbab sebagai kerudung yang biasa dipakai kaum wanita merdeka (bukan budak) untuk menutupi kepala dan wajah mereka bila keluar rumah. Al-Hafidz dan Ibnu Hazm dalam Husein Shahab mengartikan jilbab sebagai pakaian yang menutup seluruh tubuh (kecuali yang diperbolehkan tampak), dan bukan sebagainya.⁵

3Mulhandy Ibnu Al Hajj, dkk., *Tanya Jawab Tentang Jilbab*, (Bandung: Espe Press, 1992), h.5.

4Husein Shahab, *Jilbab Menurut al-Qur'an dan Sunnah*, (Bandung: Mizan, 1989), h. 59.

5Ibid., h. 60

Allah swt. juga memberikan keringanan kepada perempuan yang sudah tua dan lemah untuk meninggalkan jilbab karena tidak ada keinginan untuk menikah lagi, serta tidak ada dosa atas mereka yang meninggalkan pakaian.⁸ Allah swt. berfirman dalam Q.S. An-Nuur/24:60:

وَالرِّجَالُ وَالنِّسَاءُ الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ لِيُخْبِرُوا بَأْسَانَ هَدَىٰ لَهُمْ مَا يَشَاءُونَ فِي سَبْعِينَ آيَةً قَدْ جَاءَ الْمُؤْمِنِينَ إِكْرَاهٌ مِّنْهُمَا قَدْ كَانَتِ الْفِتْنَةُ أَكْبَرًا عِنْدَ النَّاسِ

Terjemahannya:

Dan perempuan-perempuan tua yang telah terhenti (dari haid dan mengandung) yang tiada ingin kawin (lagi), Tiadalah atas mereka dosa menanggalkan pakaian mereka dengan tidak (bermaksud) Menampakkan perhiasan, dan Berlaku sopan adalah lebih baik bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Bijaksana.⁹

Adapun syarat-syarat jilbab yang umum untuk digunakan muslimah dan tidak terlepas dari ajaran-ajaran Islam atau tuntutan agama yaitu:

- a. Hendaknya menjulurkan hingga menutupi dada
- b. Menjadikan jilbab sebagai penutup aurat
- c. Tidak menjadikan jilbab sebagai hiasan
- d. Tidak transparan dan tidak sempit
- e. Tidak menyerupai pakaian kafir.¹⁰

Jilbab adalah pakaian yang lebih dari kecil dari jubah tetapi lebih besar dari kerudung. Ini (jilbab) diletakkan wanitas di atas kepala dan terulr kedua sisi kerudung memalalui pipi hingga keseluruhan bahu dan belakang. Kemudian menambah model jilbab biasanya bermacam-macam sesuai perbedaan keadaan (selera) wanita dan diarahkan oleh alat kebiasaan tetapi tujuan yang dikehendaki.

⁸Ihsan, *Jilbab Wanita Muslimah*, (Cet. III; Solo: At-Tibyan, 2000), h. 47.

⁹Departemen Agama RI., *op.cit.*, h. 351

¹⁰Masykur Abu Jaulah , *Jilbab itu Cahayamu*, (Jakarta: Mikat Publishibg, 2006), h. 47.

Dalam surah Al-Ahzab ayat 59 tujuan berjilbab ialah menjadikan perempuan muslimah lebih mudah dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Memakai jilbab atau meletakkan kerudung terkadang seorang muslimah sudah memakainya akan tetapi cara memakainya belum mendukung atau tidak sesuai dengan apa yang dikehendaki dalam Q.S. al-Ahzab ayat 59 (sesuai memakai mengulurkannya).¹¹

Memakai jilbab adalah kewajibab bagi para wanita muslimah. Meskipun memakai jilbab merupakan kewajiban, tetapi masih ada saja yang menanggapinya sepele. Sedangkan yang sudah memakai seharusnya cara memakainnya disesuaikan dengan tuntunan ajaran-ajaran Islam.

D. *Ajaran Islam sebagai Sarana Motivasi untuk Memakai Jilbab*

Islam merupakan agama yang paling sempurna. Islam menekankan agar menuntut ilmu sehingga dengan adanya ilmu-ilmu agama yang dapat menjadi sarana untuk memotivasi diri dalam melaksanakan ajaran-ajaran Islam yang didapatkan baik dari segi pendidikan formal, noformal maupun pendidikan informal. Batasan aurat perempuan menurut mayoritas ulama ialah seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan sebagai aurat yang dibisa di lihat oleh yang bukan *muhrim*. Tata cara berpakaian seorang muslimah haruslah sesuai dengan ajaran-ajaran Islam yang dimaksudkan adalah pakaian yang dapat menunjukkan identitas keislaman memakai jilbab bukan sekedar menutup akan tetapi dapat berfungsi sebagai pakaian takwa yang sesuai dengan surah al-A'raaf ayat 26 yang dikatakan bahwa pakaian yang lebih baik adalah pakaian takwa (jilbab).

Banyak ahli yang mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing namun intinya sama yakni suatu pendorongan yang mengubah energi dari seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan.¹²

¹¹*ibid.*, h. 320.

Berdasarkan defenisi di atas meka dapat dikemukakan bahwa dengan adanya ajaran-ajaran Islam yang didapatkan selama ini dapat menjadi pemberi motivasi kepada siswi Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin dalam mengenakan jilbab tidak hanya ketika berada di sekolah, namun juga ketika berada di luar sekolah. Ajaran Islam berperan penting untuk memberikan motifasi kepada para wanita pada umumnya dan siswi secara khusus. Kandungan ajaran Islam merupakan langkah awal sebagai pemberi motivasi kepada di dalamnya di jelaskan bahwa jilbab adalah kewajiban yang kedudukannya sama dengan perintah-perintah Allah swt yang lain. Selain itu hal yang perlu diluruskan adalah adanya perbedaan persepsi tentang jilbab. Namun, hal ini bukanlah merupakan suatu kendala bahwa dapat mengurangi motivasi para wanita muslimah untuk memakai jilbab. Hal yang dipertimbangkan adalah makna dari jilbab.

Ada argumentasi yang menunjukkan bahwa banyak wanita-wanita pada zaman Nabi justru diperbolehkan keluar rumah untuk melakukan aneka kegiatan positif.¹³

E. Konsep Islam tentang Jilbab

Persepektif Islam bahwa betapa dimuliakannya kaum wanita, Islam senantiasa membentuk dan menjaga nilai-nilai etika pergaulan. Islam tidak membenarkan kaum wanita harus dipingit dalam rumah seperti ditahan, akan tetapi dengan jilbab justru untuk melindungi mereka dari bahaya dan kekacauan serta untuk memberantas tingkah laku dalam artian tingkah laku yang tidak pantas. Satu hal yang paling fatal adalah dengan tidak adanya jilbab artian batasan pergaulan dan berkembangnya hubungan bebas justru telah menyebabkan runtuhnya kekuatan masyarakat.

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 114.

¹³*ibid.*, h. 95.

Jilbab dalam pandangan Islam bukan berarti mencabut kepercayaan terhadap mereka akan tetapi suatu upaya dan usaha memelihara kehormatan mereka agar tidak terjatuh dalam jurang kerendahan dan kehinaan. Kedudukan kaum wanita dalam Islam itu betul-betul terhormat sehingga bagi orang yang berakal untuk mengangumi keindahan dan keistimewahan Islam ini.¹⁴

Berdasarkan kutipan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa jilbab dalam pandangan Islam adalah suatu kemuliaan. Dikatakan kemuliaan karena pakaian yang dipakai adalah pakaian taqwa. Dengan mengenakan jilbab, maka siswi Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin pada khususnya dapat terhindar dari pengaruh hawa nafsu yang menjadikan terhina dan dengan adanya pakaian taqwa maka mengangkat derajatnya.

F. *Jilbab Menurut al-Qur'an*

Dalam surah al-A'raaf/7:26 Allah swt. berfirman:

وَلْيَضْحَكُوا خَافًا ذُرِّيَّةَ مَنْ حَمَلْنَا لَبَدًّا لَمْ يَكُن لَكَ وَالِدٌ ثُمَّ نَنسُوا
وَلْيَضْحَكُوا خَافًا ذُرِّيَّةَ مَنْ حَمَلْنَا لَبَدًّا لَمْ يَكُن لَكَ وَالِدٌ ثُمَّ نَنسُوا
وَلْيَضْحَكُوا خَافًا ذُرِّيَّةَ مَنْ حَمَلْنَا لَبَدًّا لَمْ يَكُن لَكَ وَالِدٌ ثُمَّ نَنسُوا

Terjemahannya:

Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.¹⁵

Pakaian tertutup yang kini dimaknai jilbab bukan hanya merupakan kewajiban agama, tetapi juga sesuatu bentuk pakaian yang dituntut oleh kehidupan bermasyarakat dan kehidupan serta dapat berubah dengan perubahan masyarakat.

14Adnan Abrar, *Etika Islami dalam Berumah Tangga*, (Cet. I: Surabaya, Jaya Ilmu, 1991), h. 167.

15Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet Edisi Revisi; Bandung: Gema Risalah Press, 1989), h. 154

Ketika masyarakat mengenal kata jilbab, maka yang dimaksud jilbab adalah penutup kepala dari leher bagi wanita muslimah yang dipakai secara khusus dan dalam bentuk yang khusus pula. Selain kata jilbab, al-Qur'an juga menggunakan kata-kata lain yang maknanya hampir sama dengan kata jilbab dalam bahasa Indonesia, seperti kata *khumur* (menutup kapala) dan *hijab* (menutup secara umum).¹⁶

Oleh karena itu, untuk mengetahui pandangan syara' terhadap hukum suatu permasalahan harus terlebih dahulu mengetahui maksud dan bentuk kongkrit yang jelas dari permasalahannya itu. Untuk mengetahui hukum memakai jilbab terlebih dahulu harus memahami yang dimaksud dengan jilbab secara benar dan sesuai yang diajarkan al-Qur'an ketika diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.¹⁷

Adapun wacana tentang berjilbab harus menutupi dada, lalu bagaimana kalau jilbabnya berukuran kecil tidak panjang ke dada dan lengan, apakah muslimah yang memakainya belum terhitung seruan perintah agama.

Dalam surah al-ahzab/33:59 Allah swt. berfirman

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا الصَّبْرَ الْحَقَّ وَلَا تُقَدِّمُوا الْيَدَيْنِ أُولَئِكَ خَيْرٌ لَكُمْ وَأَن تَكُونَ تَارِكِينَ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا الصَّبْرَ الْحَقَّ وَلَا تُقَدِّمُوا الْيَدَيْنِ أُولَئِكَ خَيْرٌ لَكُمْ وَأَن تَكُونَ تَارِكِينَ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا الصَّبْرَ الْحَقَّ وَلَا تُقَدِّمُوا الْيَدَيْنِ أُولَئِكَ خَيْرٌ لَكُمْ وَأَن تَكُونَ تَارِكِينَ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا الصَّبْرَ الْحَقَّ وَلَا تُقَدِّمُوا الْيَدَيْنِ أُولَئِكَ خَيْرٌ لَكُمْ وَأَن تَكُونَ تَارِكِينَ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا الصَّبْرَ الْحَقَّ وَلَا تُقَدِّمُوا الْيَدَيْنِ أُولَئِكَ خَيْرٌ لَكُمْ وَأَن تَكُونَ تَارِكِينَ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا الصَّبْرَ الْحَقَّ وَلَا تُقَدِّمُوا الْيَدَيْنِ أُولَئِكَ خَيْرٌ لَكُمْ وَأَن تَكُونَ تَارِكِينَ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا الصَّبْرَ الْحَقَّ وَلَا تُقَدِّمُوا الْيَدَيْنِ أُولَئِكَ خَيْرٌ لَكُمْ وَأَن تَكُونَ تَارِكِينَ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا الصَّبْرَ الْحَقَّ وَلَا تُقَدِّمُوا الْيَدَيْنِ أُولَئِكَ خَيْرٌ لَكُمْ وَأَن تَكُونَ تَارِكِينَ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا الصَّبْرَ الْحَقَّ وَلَا تُقَدِّمُوا الْيَدَيْنِ أُولَئِكَ خَيْرٌ لَكُمْ وَأَن تَكُونَ تَارِكِينَ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا الصَّبْرَ الْحَقَّ وَلَا تُقَدِّمُوا الْيَدَيْنِ أُولَئِكَ خَيْرٌ لَكُمْ وَأَن تَكُونَ تَارِكِينَ

Terjemahannya

Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha penyanyang.¹⁸

16Fuad Mohd Faharuddin, op.cit., h. 35.

17 Ihsan, op.cit., h. 48.

18Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet Edisi Revisi; Bandung: Gema Risalah PRESS, 1989), h. 426.

Ayat ini turun ketika menggambarkan wanita-wanita merdeka (seperti wanita sekarang) dan para wanita budak (wanita yang tidak boleh dimiliki dan diperjual belikan) keluar bersama-sama tanpa ada suatu yang membedakan antara keduanya, sementara madinah pada masa itu masih banyak orang fasiq (suka berbuat dosa) yang suka mengganggu wanita-wanita dan ketika diperintahkan mereka (orang fasiq) itu menjawab kami mengira mereka (wanita-wanita yang keluar) adalah budak wanita sehingga ayat di atas memberikan identitas lebih kepada wanita merdeka itu mulai pakaian jilbab.¹⁹

Bagi muslimah boleh memilih pendapat yang menurut mereka adalah yang paling benar dan autentik juga mempertimbangkan hal lain yang bermanfaat dan penting dibandingkan hanya menutup wajah yang bertujuan menghindari fitnah jinsiyah yang masih belum bisa dipastikan bahwa itu memang disebabkan membuka wajah dan telapak tangan saja.

Dalam al-Qur'an, hadist, dan ijma, para ulama sepakat bahwa menutup aurat cukup dengan kain yang tidak transparan sehingga warna kulit tidak nampak dari luar dan juga tidak ketat yang membentuk lekukan tubuh, sebab pakaian yang ketat atau yang transparan demikian bisa mencegah terjadinya *fitnah jinsiyah* (godaan seksual).²⁰

Namun bisa jadi ketika jilbab sudah memasyarakat akan banyak wanita berjilbab terlihat di mall, pasar, kantor, kampus, sekolah dan lain sebagainya, namun cara mereka sudah tidak sesuai lagi dengan yang dikerjakan agama. Misalnya jilbab hanya dijadikan sebagai mode sehingga tujuan utama jilbab untuk menutup aurat tidak dilaksanakan. Atau ada sebab lain, misalnya berjilbab hanya mengikhti trend atau untuk memikat laki-laki yang haram baginya

19A. Mujab Mahali, *Asbabun Nuzul : Studi Pendalaman Al-Qur'an*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 107.

20Abu Ghifari, *Kudung Gaul Berjilbab Tapi Telanjang*, Bandung: Mujahid, 2002, h.36.

atau disebabkan para muslimah yang berjilbab masih sering melanggar ajaran agama di tempat-tempat umum yang demikian itu bisa mengurangi dan bahkan menghancurkan wacana keluhuran dan kesucian Islam. Sudah saatnya dibutuhkan kembali adanya pilar pembeda antara yang berjilbab dengan rasa kesadaran penuh atas perintah Allah swt dalam al-Qur'an dari para wanita muslimah yang hanya memakai jilbab karena hal-hal tersebut di atas tanpa memahami nilai berjilbab.

Mungkin di saat seperti itulah memakai jilbab dengan cara menjulurkan ke dada dan sekitarnya diwajibkan untuk pilar pembeda antara jilbab yang ngetrend serta mengedepankan nilai jilbab dan tujuan diisyaratkannya jilbab itu. Jilbab trens (ikut-ikutan) adalah jilbab yang bukan atas kesadarannya untuk memakai atau tidak sesuai dengan ajaran Islam, mereka memakai jilbab hanya sekedar ikut-ikutan dengan perkembangan zaman. Jilbab Islami adalah jilbab yang sesuai dengan ketentuan agama dan seorang muslimah yang memakai jilbab atas dasar dan pertimbangan bahwa itu adalah kewajiban yang harus dijalankan.

Untuk jilbab atau penutup kepala yang hanya menutup rambut dan leher serta tidak ada sedikitpun celah yang menampakkan kulit wanita, maka itu adalah batas minimal dalam menutup aurat wanita.²¹ Adapun apabila menjulurkan kain penutup kepala kebawah bagian dada dan sekitarnya maka itu termasuk hukum sunnah yang tidak harus dilakukan dan dilarang untuk dipaksakan kepada orang lain.

IAIN PALOPO

²¹Masykur Abu Jaulah, *op.cit* . h. 51.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengertian secara teoritis tentang penelitian kualitatif adalah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta.¹

Berdasarkan hal di atas, untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih terarah, maka penelitian ini disusun melalui tiga tahap, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pengumpulan data berupa penyebaran angket dan dokumentasi, (3) tahap pengolahan data yang menyangkut pengklasifikasian data penyusunan hasil penelitian yang selanjutnya dideskripsikan sebagai hasil laporan penelitian.²

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendekatan pedagogis, sosiologis, dan teologi normatif.

Pendekatan pedagogis digunakan untuk mengetahui implementasi nilai-nilai Islam terhadap kesadaran siswi berjilbab di lingkungan masyarakat. Selain itu pendekatan pedagogis juga dimaksudkan untuk memberi pengertian bahwa siswi adalah makhluk Allah swt. yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani yang memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui proses pendidikan di sekolah. Pendekatan

¹Herman Wasito, *Pengantar Metodeologi Penelitian, Buku Panduan Mahasiswa*, (Jakarta: Gramedi Utama, 1997), h. 10.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 86.

sosiologis digunakan untuk melihat dan mengetahui bagaimana implementasi kesadaran siswi berjilbab di lingkungan masyarakat. Pendekatan teologis normatif bertujuan untuk menjadikan agama Islam sebagai landasan dan pijakan dalam kaitannya dengan implementasi kesadaran siswi berjilbab di lingkungan masyarakat. Dengan pendekatan ini esensi dalam penelitian ini diharapkan tidak keluar dari al-Qur'an dan hadist.

Penelitian menggunakan beberapa pendekatan di atas, tentunya penelitian dapat dijadikan hasil penelitian yang rasional, objektif dan sesuai dengan ketentuan penyusunan karya ilmiah.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berkisar pada implementasi kesadaran berjilbab siswi Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang di lingkungan masyarakat, faktor pendukung kesadaran siswi memakai jilbab di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang di lingkungan masyarakat dan faktor penghambat kesadaran siswi memakai jilbab di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang di lingkungan masyarakat.

D. Sumber Data

Sumber data dalam hal ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³⁴ Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

3Ibid., h. 102.

⁴Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), h. 216.

Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama.⁵ Sumber data primer ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini.

Adapun dapat memperoleh sejumlah data primer, maka diperlukan sumber data dari objek penelitian yang disebut situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat, pelaku dan aktivitas yang berintraksi secara sinergis.⁶ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, tokoh masyarakat,, orang tua, dan siswi Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan pengambilan data dalam bentuk dokumen-dokumen yang telah ada serta hasil penelitian yang ditemukan peneliti secara langsung. Data ini berupa dokumentasi penting menyangkut profil Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang.

E. Populasi dan sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah siswi Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang dengan jumlah 43 orang siswi.

Mengenai besarnya populasi dan sampel, Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan objek yang sedang diteliti, apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sebagai sampel. Tetapi jika jumlah subjeknya besar

⁵ Sugiyono, *Meteodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitati, R & D*, (Bandung: Alfabet, 2010), h. 215

⁶Suharsimi Arikunti, *op.cit.*, h. 112.

(lebih dari 100), maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%. Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel sebanyak 25% dari jumlah populasi.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah dan semua guru di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang dengan jumlah 43 orang. Adapun pengabilan sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* karena tidak berdasarkan pada strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas dua hal, yaitu:

1. *Library research* (penelitian kepustakaan) yaitu suatu metode pengumpulan data dengan jalan membaca buku-buku perpustakaan dan majalah yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.⁷
2. *Field research* (penelitian lapangan) yaitu metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data melalui penelitian lapangan. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:
 - a. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan langsung dilanpangan secara sengaja dan sistematis mengannai fenomena sosial dengan gejala-gejala praktis yang kemudian dilakukan pencacatan.⁸ Observasi dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian.

⁷Setya Yuwana Sadikan, *Penuntun Penyusunan Karya Ilmiah*, (Cet. II; Semarang: Aneka Ilmu, 1986), h. 26.

⁸Joko Subagyo, *Meteodo Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 63.

b. *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁹ Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan dua cara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

G. Instrumen Penelitian

Salah satu kegiatan dalam perencanaan suatu objek penelitian adalah menentukan instrumen penelitian yang dipakai dalam mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Menurut Sugiyono, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.¹⁰

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang penting dan sangat menentukan dalam proses pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian tersebut diperoleh melalui instrumen. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden terkait objek penelitian.

2. Pedoman observasi

Pedoman observasi adalah daftar pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data yang terkait dengan objek penelitian.

3. Angket

9S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 113.

10*ibid.*, h. 102.

Angket atau kuisioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis dan dijawab secara tertulis pula oleh responden. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 2 alternatif pilihan yaitu “YA” dan “TIDAK”.

4. Pedoman dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dokumen tentang profil Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data kualitatif adalah data yang diperoleh melalui hasil pengamatan/observasi, interview atau wawancara dari responden yang berupa pendapat, teori dan gagasan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis data penelitian kualitatif deskriptif. Selanjutnya, dianalisis dengan menggunakan teknik sebagai berikut.

1. Reduksi data, dalam tahap ini penulis memilih data mana yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan permasalahan penelitian dibuang. Data yang belum direduksi berupa catatan-catatan lapangan hasil observasi dan dokumentasi berupa informasi-informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dengan demikian akan lebih memudahkan penulis terhadap masalah yang diteliti. Selanjutnya, data-dta tersebut penulis reduksi dan kaji secara mendalam dengan mengedepankan dan mengutamakan data-data yang penting dan bermakna. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian sehingga gambaran hasil penelitian akan lebih jelas.
2. Penyajian data, dalam penyajian data ini penulis menyajikan hasil penelitian, sebagaimana temuan-temuan baru itu dihubungkan dengan penelitian terdahulu. Penyajian data dalam penelitian bertujuan untuk nmengkomunikasikan hal-hal yang menarik dari masalah yang diteliti, metode yang digunakan, penemuan yang diperoleh, penafsiran hasil dan pengintegrasiaannya dengan teori.

3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini penulis membuat kesimpulan apa yang ditarik serta saran sebagai bagian akhir dari penelitian.

Untuk mendukung hasil wawancara responden, maka penulis menambahkan angket. Hasil angket yang penulis dapatkan dari responden kemudian diinterpretasikan ke dalam tabel presentase. Untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persen) pada tiap nomor (item) angket digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = Number of Cases (jumlah frekwensi atau banyaknya individu)

P = Angka persentasi¹¹

Berdasarkan data angket yang telah dibagikan kepada responden dan jumlah sesuai dengan pilihan responden, maka dipersentase dan dianalisa beberapa persen masing-masing item yang telah ditetapkan, dan diperkuat dengan observasi dan wawancara langsung kepada sampel yang diteliti sebagai penunjang data tersebut.

IAIN PALOPO

¹¹Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), h. 43.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Madrasah Aliyah al-jihad Buangin Kab. Luwu Utara

Untuk dapat memahami profil Madrasah Aliyah al-jihad Buangin Kab. Luwu Utara dengan baik maka terlebih dahulu perlu dipaparkan beberapa poin penting, yaitu:

1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah al-jihad Buangin Kab. Luwu Utara

Madrasah Aliyah al-jihad Kab. Luwu Utara adalah satu-satunya lembaga pendidikan islam yang terdapat di Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. Ketika itu masyarakat yang ada di Desa Buangin Kecamatan Sabbang sangat mengnginkan berdirinya sebuah lembaga pendidikan islam yang kelak diharapkan dapat melahirkan generasi-generasi yang memiliki pendalaman keagamaan yang baik.

Madrasah Aliyah al-jihad Buangin kab. Luwu Utara didirikan pada tahun 1994. Lembaga pendidikan Islam ini dibangun atas binaan dari Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar bekerjasama dengan

Yayasan al-jihad yang didukung oleh masyarakat muslim kecamatan sabbang.¹

Madrasah Aliyah al-jihad Buangin Kab. Luwu Utara didirikan karena adanya keprihatinan masyarakat terhadap tamatan MTsSMPs di sekitar wilayah kecamatan sabbang yang umumnya tidak melanjutkan sekolahnya ke jenjang pendidikan setingkat SLTA. Di samping itu pula, muncul keprihatinan terhadap mental spritual generasi muslim yang ada di kecamatan sabbang.

Adapun tokoh-tokoh pendirinya yaitu:

- a. H. A. M. Shadiq (Ketua Yayasan al-Jihad Buangin)
- b. M. Aliman S. (Sekertaris Yayasan al-Jihad Buangin)
- c. Andi Rahman (Bendahara Yayasan al-Jihad Buangin)
- d. Drs. Mas'ud Karim (TPD UMI)
- e. Drs. Mading (TPD UMI)

1

Middin
,
kepala
madra
sah
Aliyah
al-
Jihad
Buang
in
Kecam
atan
Sabb
ng
Kabup
aten
luwu
utara,
Wawa
ncara,
Madra
sah
Aliyah
al-
Jihad
Buang
in, 27
Nove
mber
2013



IAIN PALOPO

- f. Muh. Thahar Rum, S.H.
- g. Djuliman Bodrun
- h. A.M. Imran, B.A.²

Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara sebagai wadah pendidikan formal yang bernuansa Islam selama berdirinya telah mengalami beberapa kali pergantian kepala madrasah. Adapun nama-nama kepala madrasah dan periode tugas masing-masing dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 :
Nama-nama Kepala Madrasah yang Pernah Menjabat di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara

No	Nama	Periode Jabatan
1.	Drs. Mas'ud Karim	Tahun 1994 -1997
2.	Hj. Hanati, S.Pd.	Tahun 1997 - 2002
3.	Haenun, S.Ag.	Tahun 2002 -2011
4.	Drs. Middin	Tahun 2011 - sekarang

2. keadaan Guru/tenaga Pendidik

2

Middin,
kepala
madrasah
Aliyah
al-Jihad
Buangin
Kecamatan
Sabbang
Kabupaten
luwu
utara,
Wawancara,
Madrasah
Aliyah
al-Jihad
Buangin,
27
November
2013

IAIN PALOPO

Guru atau tenaga pendidik adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.³

Dalam penjelasannya selanjutnya dikatakan bahwa, dalam melaksanakan tugas profesinya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.⁴

Peranan guru dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan dengan alat elektronik yang canggih sekalipun seperti radio, TV, komputer

3 Republik
Indone
sia,
*Undan
g-
undan
g
Repub
lik
Indon
esia
Tahun
2005
Tenta
ng
Guru
dan
Dosen*
, hal.
75

4 *Ibid.*,
h. 83

dan sebagainya. Karena masih banyak unsur yang bersifat manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi dan kebiasaan yang merupakan hasil dari proses pembelajaran yang tidak dapat terwakili. Oleh karena itu, guru di samping sebagai pengajar juga pendidik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka jelaslah bahwa tugas guru bukan hanya sekedar mediator pembelajaran semata, melainkan juga secara aktif merancang, mencari, mendesain materi, sumber, metode, alat dan segala yang di butuhkan demi terlaksananya kegiatan pembelajaran, kemudian melakukan pengukuran dan tindak lanjut dari hasil yang dicapai dalam proses pendidikan

Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin kab. Luwu Utara, guru yang mengajar memiliki kompetensi sesuai dengan bidang studi dan latar belakang pendidikan sebagaimana tampak pada tabel berikut.

Tabel 4.2:
Keadaan Guru Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara Tahun Pembelajaran 2013/2014

No	Nama	Status Kepeg	Jabatan/Tugas Mengajar
1	Drs. Middin	PNS	Kepala Madrasah
2	Juani, S.Pd.	PNS	Wakamad (B. Inggris)
3	Juahania, S.Pd.	Honorer	Sosiologi, Fiqhi, Tik
4	Jukisman, S.	Honorer	Sejarah
5	Hadana Hiyar, S.E.	Honorer	Ekonomi
6	Fatma, S.Pd.	Honorer	B. Indonesia, Seni Budaya
7	Linda Kusno, S.Pd.I	Honorer	Seni Budaya, Geografi
8	Suburia, S.Ag.	Honorer	Molu, Aqidah Akhlak
9	Urmi, S.Pd.I	Honorer	SKI, PKn, Aqidah Akhlak
10	Juri, S.Pd.I.	Honorer	Penjas
11	M. Ayub Annur, S.Pd.	Honorer	Matematika, TIK
12	Marianti K. Bin Nur, S.Pd.	Honorer	Fisika, Biologi
13	Ahmad Taba, S.Pd.	Honorer	Penjas
14	Budianto, S.Pd.	Honorer	Penjas
15	Vicky B. Djusmin, S.Kom.	Honorer	TIK
16	Andi besse	Honorer	Seni Budaya

17	Mutmainnah, S.Hum.	Honorer	B.Arab
----	--------------------	---------	--------

Sumber data: Dokumen laporan bulanan tentang keadaan guru Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara Tahun Pelajaran 2013/2014.

3. Keadaan Tenaga Administrasi dan Tenaga Kependidikan
Tenaga administrasi dan kependidikan lainnya dalah bagian yang sangat penting dalam sekolah karena di samping kegiatan kependidikan dfan pengajaran yang menjadi domain utama guru, juga ada kegiatan lain yang turut menunjang usaha pencapaian tujuan pendidikan, seperti kegiatan administrasi ketatausahaan, layanan perpustakaan dan laboratorium, keamanan dan lain-lain.

Di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara tenaga administrasi dan kependidikan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3:
Keadaan Pegawai/Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan.Tugas
1	Aswir, S.H.	L	S.1 Hukum	Kepala Tata Usaha
2	Andi Dara Fitria	P	SMA	Tata Usaha
3	Vicky B. Djusman, S.Kom.	L	S.1 TI	Kepala Lab. Komputer
4	Marianti K. Bin Nur, S.Pd.	P	S.1 Fisika	Laboran
5	Jukisman,S.Ag.	L	S.1 PAI	Pustakawan
6	Adnan Habib	L	SD	Satpam
7	Yoting Daeng Materru	L	SD	Bujang Sekolah

Sumber data: Dokumen laporan bulanan tentang keadaan pegawai/tenaga kependidikan Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara Tahun Pelajaran 2013/2014.

4. saran dan Prasarana
Salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu lembaga pendidikan adalah tersedianya sarana prasana, karena hal tersebut memegang peranan penting dalam prosese pembelajaran.sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran sebagai usaha pendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan di Madrasah Aliyah al-jihad Buangin Kab. Luwu Utara, keadaan sarana dan prasarana sebagaimana tampak pada tabel berikut:

Tabel 4.4:
Sarana dan prasana Madrasah Aliyah al-jihad Buangin Kab. Luwu Utara

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	kantor	1	1	-
2	Ruang Guru	1	1	-
3	Gedung Belajar	3	3	-
4	Ruang Kepala Madrasah	1	1	-
5	Ruang BP	1	1	-
6	Ruang UKS	1	1	-
7	Ruang Tata usaha	1	1	-
8	Laboratorium Komputer	1	1	-
9	Laboratorium IPA	1	1	-
10	Perpustakaan	1	1	-
11	Lapangan Volli	1	1	-
12	Lapangan Takraw	1	1	-
13	komputer	2	2	-
14	Kantin	2	2	-
15	WC Guru	1	1	-
16	WC Siswa	2	2	-
17	Kursi Guru	18	14	4
18	Meja Guru	24	21	3
19	Bangku Siswa	100	75	25
20	Meja Siswa	100	72	28

Sumber data: Hasil observasi pada tanggal 26 November 2013 di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Kab. Luwu Utara.

5. kurikulum

Kurikulum disusun dan didesain agar tercipta keberlangsungan proses pendidikan yang kondusif bagi peserta didik sehingga dapat hidup dan mandiri di tengah masyarakat yang heterogen. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar merupakan hasil refleksi, pemikiran dan pengkajian dari kurikulum yang telah berlaku sebelumnya.

Madrasah atau yang sering disebut sebagai sekolah plus memang memiliki kurikulum yang berbeda dengan sekolah umum. Perbedaannya terletak pada jumlah dan jenis mata pelajaran. Jika di sekolah umum kurikulum ditetapkan berdasarkan Departemen Pendidikan Nasional, maka kurikulum Madrasah berdasarkan Departemen Pendidikan Agama Islam. Pada ininya, Departemen Pendidikan Agama Islam hanya menambahkan mata pelajaran agama, sedangkan mata pelajaran lainnya sama persisi dengan yang di sekolah umum.⁵

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah sama dengan kurikulum sekolah menengah pertama, hanya saja pada Madrasah Aliyah terdapat porsi lebih

5 Middin
,
kepala
madra
sah
Aliyah
al-
Jihad
Buang
in
Kecam
atan
Sabba
ng
Kabup
aten
luwu
utara,
Wawa
ncara,
Madra
sah
Aliyah
al-
Jihad
Buang
in, 27
Nove
mber
2013

banyak mengenai pendidikan agama Islam, yaitu mata pelajaran al-Qur'an Hadist, Fiqhi, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Dalam melaksanakan pendidikan, Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara melakukan pengelolaan kurikulum dengan mengelompokkan menjadi dua yaitu kurikulum intra kurikuler yaitu kelompok materi pelajaran yang diterapkan pada peserta didik yang berorientasi pada kurikulum Departemen Pendidikan Agama Islam dan kurikulum ekstra kurikuler yaitu seperangkat materi pelajaran yang diberikan pada peserta didik dengan maksud untuk membina bakat dan keterampilan yang mereka miliki. Potensi yang mereka miliki dicoba untuk diberdayakan melalui latihan-latihan di luar jam pelajaran yang nantinya dapat mereka kembangkan.⁶

6 Middin
,
kepala
madra
sah
Aliyah
al-
Jihad
Buang
in
Kecam
atan
Sabba
ng
Kabup
aten
luwu
utara,
*Wawa
ncara*,
Madra
sah
Aliyah
al-
Jihad
Buang
in, 27

6. Keadaan Siswa

Keadaan siswa di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara setiap tahunnya cukup menggembirakan. Ini membuktikan bahwa minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya pada Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara sangat besar meskipun sampai saat ini lembaga pendidikan tersebut masih berstatus swasta. Mengenai jumlah siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5:

Keadaan Siswa Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Kelas	Rombel	Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2013/2014		
			L	P	Jml
1	VII	1	12	14	26
2	VIII	1	9	14	23
3	IX	1	10	12	22
	Jumlah	3	31	40	71

Sumber data : Urusan kesiswaan, 26 November 2013.

B. Implementasi Kesadaran Memakai Jilbab Siswi Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara di Lingkungn masyarakat

Jilbab merupakan kain yang digunakan untuk menutup anggota badan (kepala, leher dan dada) seorang perempuan muslim. Seorang perempuan muslim dengan jilbab yang mereka pakai berarti telah menjalankan syari'at Islam. Bagi para isswi di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin jilbab merupakan suatu bentuk upaya mereka dalam implementasi kesadaran berjilbab. Jilbab yang dipakai berdasarkan atas

keimanan dan kesadaran dapat membentuk perilaku dan pribadi siwi yang berakhlak mulia.

Pada sub bab ini, penulis menitikberatkan pembahasan pada implementasi kesadaran berjilbab siswi Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara di lingkungan masyarakat.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, maka diperoleh beberapa informasi objektif mengenai aplikasi nilai-nilai Islam terhadap kesadaran memakai berjilbab siswi Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara di Lingkungan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan tokoh masyarakat desa Buangin sebagai berikut:

Kesadaran siswi Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin untuk menerapkan nilai-nilai Islam terhadap kesadaran berjilbab masih belum maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan cara berjilbab siswi yang belum sesuai dengan syari'at Islam ketika berada di lingkungan masyarakat.⁷

7

M.
Alimin
S.,
Tokoh
Masya
rakat
Desa
Buang
in
Kecam
atan
Sabba
ng
Kabup
aten
Luwu
Utara,
*Wawa
ncara*,
Buang
in, 28
Nove
mber
2013.

IAIN PALOPO

Hasil wawancara di atas didukung oleh pendapat Ahmad Razak yang mengatakan bahwa:

Dalam kehidupan sehari-hari di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin belum maksimal dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islam terhadap kesadaran berjilbab. Di samping cara berjilbab siswi yang hanya sekedar menutup bagian kepala dan leher saja juga masih banyak siswi yang belum menggunakan jilbab ketika berada di lingkungan masyarakat.⁸

Islam adalah agama yang menekankan pentingnya penghormatan kepada sesama manusia dan tidak memaksakan kehendak seseorang. Semua manusia adalah sama dan berasal dari sumber yang satu, yaitu Tuhan, yang membedakannya hanyalah prestasi dan kualitas taqwanya. Hal itulah yang coba untuk di wujudkan di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara dengan cara menanamkan kesadaran kepada para siswi untuk berjilbab tidak hanya

8 Ahmad Razak, Tokoh Masyarakat desa Buangin Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, Buangin, 28 November 2013.

ketika mereka berada di lingkungan sekolah, namun juga ketika mereka berada di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Dalam wawancara yang penulis lakukan dengan Akmal, beliau menjelaskan:

Mayoritas siswi di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara hanya menggunakan jilbab hanya ketika berada di lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan oleh menggunakan jilbab bagi siswi adalah aturan yang harus dilaksanakan di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.⁹

Murni Jaya menambahkan:

Ketika berada di tengah-tengah masyarakat, mayoritas siswi di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara penggunaan jilbab lebih bernuansa budaya daripada ajaran agama. Sekarang ini, jilbab digunakan bukan untuk melindungi diri dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab, tetapi lebih ke busana. Mereka lebih mengutamakan penampilan daripada perintah agama.¹⁰

9 Akmal
,
Orang
Tua
Siswi
Madra
sah
Aliyah
al-
Jihad
Buang
in
Kecam
atan
Sabba
ng
Kabup
aten
Luwu
Utara,
*Wawa
ncara*,
Buang
in, 28
Nove
mber
2013.

Seorang muslimah adalah seorang wanita yang mengaku dirinya beriman kepada Allah dan keimanannya itu diyakini dalam hati, diikrarkan dengan lisan dan diwujudkan dengan perbuatan sehari-hari. Dan pengamalan dari keimanan ini adalah dengan menjalankan perintah-perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-laranganNya. Memakai jilbab bagi seorang wanita merupakan suatu perintah dari Allah SWT. Dan hukumnya adalah wajib yang bila dikerjakan berpahala dan bila ditinggalkan berdosa. Allah Swt mewajibkan wanita muslim untuk mengenakan jilbabnya, kecuali kepada orang-orang tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa implementasi kesadaran berjilbab siswi Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kecamatan Sabang Kabupaten Luwu Utara di lingkungan

10 Murni
Jaya,
Orang
Tua
Siswi
Madra
sah
Aliyah
al-
Jihad
Buang
in
Kecam
atan
Sabba
ng
Kabup
aten
Luwu
Utara,
*Wawa
ncara,*
Buang
in, 28
Nove
mber
2013.

IAIN PALOPO

masyarakat belum maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan cara berjilbab siswi masih banyak yang belum sesuai nilai-nilai syari'at Islam dan juga masih banyak siswi yang belum menggunakan jilbab ketika berada di lingkungan masyarakat.

C. Faktor Pendukung Kesadaran Siswi Memakai Jilbab di Lingkungan Masyarakat

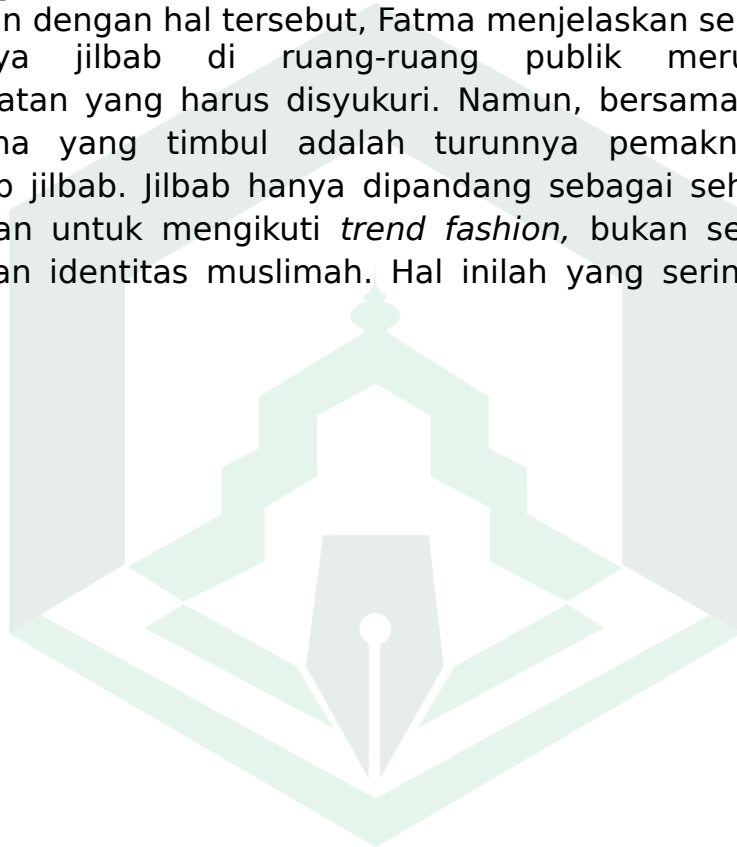
Akhir-akhir ini *trend* jilbab menjamur di mana-mana. *Trend* busana jilbab merebak di kalangan wanita-wanita muda, mulai dari pelajar, karyawan, pegawai negeri, para eksekutif, hingga artis. Model, warna dan bahan kain jilbab yang dikenakan pun beraneka ragam. Selain itu, gejala yang tak kalah menarik adalah munculnya komunitas-komunitas *hijabers* yang beranggotakan para remaja puteri berjilbab.

Jilbab adalah identitas keislaman seorang muslimah. Jilbab adalah kewajiban bagi seluruh muslimah yang Allah sampaikan dalam al-Qur'an. Jilbab bukan sekedar kain penutup kepala atau perwakilan dari gejala sosiokultural dalam masyarakat. Jilbab juga bukan sekedar objek penelitian antropologi tentang bagaimana suatu masyarakat berbusana. Perkembangan jilbab menjadi sesuatu yang lumrah di ruang publik hanya dalam waktu kurang dari dua puluh tahun menarik untuk dicermati. Terlebih, perkembangan ini juga didiringi dengan perubahan makna jilbab, dari yang semula merupakan penutup aurat yang disyari'atkan Islam sampai akhirnya menjadi mode *fashion*. Realita ini tidak bisa dipandang hanya sebagai dinamika sosial semata, tetapi perlu menjadi sebuah

perenungan, terutama bagi para muslimah di Indonesia. Bagaimana seharusnya muslimah mengartikan sehelai kain bernama jilbab.

Hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan akan menunjukkan faktor pendukung siswi di Madrasah Aliyah al-jihad Buangin Kecamatan Sabbang orang-orang yang memakai jilbab dengan benar tapi tidak mengikuti mode justru dipandang sebelah mata atau diidentikkan dengan golongan tertentu.

Berkaitan dengan hal tersebut, Fatma menjelaskan sebagai berikut: Masuknya jilbab di ruang-ruang publik merupakan suatu peningkatan yang harus disyukuri. Namun, bersamaan dengan itu, fenomena yang timbul adalah turunnya pemaknaan muslimah terhadap jilbab. Jilbab hanya dipandang sebagai sehelai kain yang dikenakan untuk mengikuti *trend fashion*, bukan sebagai penutup aurat dan identitas muslimah. Hal inilah yang sering kami jumpai



IAIN PALOPO

pada siswi di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.¹¹

2. kurangnya keteladanan dari Ibu para siswi tentang penggunaan

jilbab

Salah satu faktor penghambat siswi di Madrasah Aliyah al-Jihad

Buangin Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara dalam kaitannya

11 Fatma,
Guru
di
Madra
sah
Aliyah
al-
Jihad
Buang
in
Kecam
atan
Sabba
ng
Kabup
aten
Luwu
Utara,
*Wawa
ncara*,
Madra
sah
Aliyah
al-
Jihad
Buang
in, 27
Nove
mber
201W
*awanc
ara*,
Madra
sah
Aliyah
al-
Jihad
Buang
in, 27
Nove
mber
2013



IAIN PALOPO

dengan kesadaran memakai jilbab di lingkungan masyarakat adalah kurangnya keteladanan atau contoh yang diberikan oleh ibu para siswi tentang penggunaan jilbab di tengah-tengah masyarakat.

Dalam wawancara yang penulis lakukan dengan suburia, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Walaupun di lingkungan sekolahn kami selaku pendidik telah memberikan contoh yang baik tentang penggunaan jilbab, namun ketika berada di lingkungan keluarga, para siswi kurang mendapatkan bimbingan dan contoh tentang penggunaan jilbab.



IAIN PALOPO

Mayoritas ibu para siswi tidak memberikan pemahaman dan



IAIN PALOPO

tauladan yang baik mengenai pentingnya menutup aurat.¹²

3. pengaruh negatif dari teman bergaul

Dalam wawancara yang penulis lakukan dengan kepala Madrasah

Aliyah al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, beliau

menjelaskan:

Pihak sekolah telah melakukan upaya maksimal dalam membina siswi-siswi kami untuk menggunakan jilbab tidak hanya di lingkungan sekolah, namun juga di lingkungan masyarakat dan rumah. Meskipun demikian, ketika berada ditengah-tengah masyarakat ada saja pengaruh negatif dari teman bergaul yang



IAIN PALOPO

menyebabkan siswi-siswi enggan untuk menggunakan jilbab di lingkungan masyarakat.¹³

Urmi menambahkan:

Siswi di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara banyak yang terjebak pada tuntutan fashion yang berkembang yang merupakan pengaruh dari budaya barat.

12 Suburi
a,
Guru
di
Madra
sah
Aliyah
al-
Jihad
Buang
in
Kecam
atan
Sabba
ng
Kabup
aten
Luwu
Utara,
*Wawa
ncara*,
Madra
sah
Aliyah
al-
Jihad
Buang
in, 27
Nove
mber
201*W
awanc
ara*,
Madra
sah
Aliyah
al-
Jihad
Buang
in, 27
Nove
mber



IAIN PALOPO

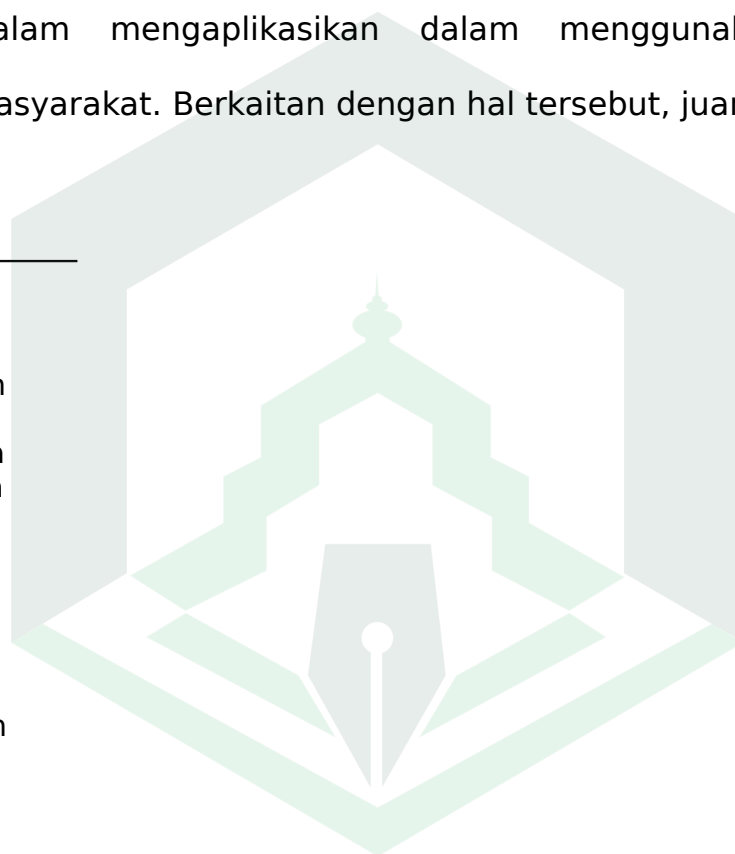
Cara-cara fashion tersebut ditiru oleh para siswi dari teman bergaul mereka di lingkungan masyarakat.¹⁴

4. kurangnya perhatian dari orang tua siswi dalam membina anaknya untuk berjilbab

Dalam kehidupan sehari-hari, siswi di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara masih belum maksimal dalam mengaplikasikan dalam menggunakan jilbab di lingkungan masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, juani mengatakan:

2013

13 Middin
,
kepala
madra
sah
Aliyah
al-
Jihad
Buang
in
Kecam
atan
Sabba
ng
Kabup
aten
luwu
utara,
*Wawa
ncara*,
Madra
sah
Aliyah
al-
Jihad
Buang
in, 27
Nove
mber
2013



IAIN PALOPO

Siswi tidak sepenuhnya boleh disalahkan dalam kasus belum maksimalnya penggunaan jilbab di lingkungan masyarakat. Di sekolah pihak guru telah berupaya dalam membina dan menumbuhkan kesadaran siswi untuk menggunakan jilbab ketika berada di lingkungan masyarakat, namun masih banyak orang tua siswi yang belum perhatian dalam anaknya untuk berjilbab.¹⁵

14 Urmu,
Guru
di
Madra
sah
Aliyah
al-
Jihad
Buang
in
Kecam
atan
Sabba
ng
Kabup
aten
Luwu
Utara,
*Wawa
ncara*,
Madra
sah
Aliyah
al-
Jihad
Buang
in, 27
Nove
mber
201W
*awanc
ara*,
Madra
sah
Aliyah
al-
Jihad
Buang
in, 27
Nove
mber
2013



IAIN PALOPO

Penjelasan di atas didukung oleh hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kepala Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kecamatan

Sabbang Kabupaten Luwu Utara sebagai berikut:

Berkaitan dengan kesadaran siswi untuk menggunakan jilbab di lingkungan masyarakat, masih banyak orang tua siswi yang cenderung tidak mendukung puteri mereka untuk berjilbab bahkan terkesan mengadakan pembiaraan. Masih ada sebageian orang tua siswi yang menganggap sepele mengenai penggunaan jilbab oleh puteri mereka ketika berada di lingkungan masyarakat.¹⁶

5. Pengaruh negatif lingkungan masyarakat

Para remaja perempuan di Kecamatan Sabbang umumnya dan Desa Buangin khususnya masih banyak yang belum menggunakan jilbab dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu mereka tidak terlalu peduli dengan penggunaan jilbab karena dianggap sebagai bagian dari berpakaian saja

15 Juani,
Wakil
kepala
madra
sah
Aliyah
al-
Jihad
Buang
in
Kecam
atan
Sabb
ng
Kabup
aten
luwu
utara,
*Wawa
ncara*,
Madra
sah
Aliyah
al-
Jihad
Buang
in, 27
Nove
mber
2013

bukan merupakan kewajiban. Hal tersebut tentu saja berpengaruh negatif terhadap siswi-siswi Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara karena mereka hidup dan beraktifitas di tengah-tengah remaja perempuan tersebut.

Berkaitan dengan hal tersebut, kepala Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara menjelaskan dalam wawancarnya:

Tabel 4.6 :
Adanya Dukungan Dari Tokoh Agama Melalui Penyuluhan tentang Kewajiban Memakai Jilbab

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Faktor pendukung kesadaran memakai jilbab di lingkungan masyarakat dari tokoh	YA	43	100%
	TIDAK	0	0%

16Middin,
kepala
madrasah
Aliyah
al-Jihad
Buangin
Kecamatan
Sabbang
Kabupaten
luwu
utara,
Wawancara,
Madrasah
Aliyah
al-Jihad
Buangin, 27
November
2013

IAIN PALOPO

agama melalui penyuluhan tentang kewajiban memakai jilbab			
JUMLAH		43	100%

TABEL 4.7 :
Adanya Dukungan dari Sekolah Melalui Bimbingan dan Pembinaan tentang Kewajiban Memakai Jilbab

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Faktor pendukung kesadaran siswi memakai jilbab di lingkungan masyarakat adalah adanya dukungan dari sekolah melalui bimbingan dan pembinaan tentang kewajiban memakai jilbab	Ya	43	100%
	Tidak	0	0%
Jumlah		43	100%

Tabel 4.8
Adanya Dukungan dari Orang Tua

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Faktor pendukung kesadaran siswi memakai jilbab di lingkungan masyarakat adalah adanya dukungan dari orang tua siswi	Ya	38	88,38%
	Tidak	5	11,63%
Jumlah		43	100%

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa faktor pendukung kesadaran siswi menggunakan jilbab di lingkungan masyarakat adalah adanya dukungan dari sekolah melalui bimbingan dan pembinaan tentang kewajiban memakai jilbab, adanya dukungan dari tokoh agama melalui penyuluhan tentang kewajiban memakai jilbab, dan dukungan dari orang tua.

D. Faktor penghambat kesadaran siswi memakai jilbab di lingkungan masyarakat

Masa remaja sangat potensial untuk berkembang ke arah positif maupun negatif. Oleh karena itu intervensi edukatif dalam bentuk pendidikan, bimbingan, maupun pendampingan sangat diperlukan, untuk mengarahkan perkembangan potensi remaja tersebut agar berkembang ke arah yang positif dan produktif. Intervensi edukatif harus sejalan dan seimbang, terutama dalam intervensi pembelajaran pendidikan agama Islam yang bisa mengarahkannya pada pembentukan kepribadian muslim.

Hal inilah yang sedang diupayakan oleh guru di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara dalam kaitannya dengan menanamkan kesadaran terhadap siswi-siswinya untuk menggunakan jilbab tidak hanya ketika berada di lingkungan sekolah, namun juga ketika berada di lingkungan keluarga dan di lingkungan masyarakat.

Usaha tersebut tidaklah berjalan dengan mudah sesuai dengan yang diharapkan karena banyak faktor penghambat yang dijumpai dalam

menanamkan kesadaran para siswi untuk menggunakan jilbab ketika berada di tengah-tengah masyarakat.

Hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan menunjukkan faktor penghambat kesadaran siswi memakai jilbab dan lingkungan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Siswi lebih mengutamakan penampilan daripada berbusana muslim

Dalam berjilbab, Islam sudah memberikan aturan-aturan, seperti harus menutup dada, tidak boleh ketat, kainnya tidak boleh transparan dan sebagainya. Ketika sekarang jilbab hanya difungsikan sebagai busana, banyak ketentuan-ketentuan tersebut yang diabaikan oleh pemakainya. Yang lebih dipikirkan bukan lagi “apakah jilbab ini sudah menutup dada dan tidak transparan”, tetapi “apakah jilbab ini serasi dengan baju dan mengikuti model jilbab yang tengah berkembang”. Di sisi lain, orang-orang yang memakai jilbab dengan benar tapi tidak mengikuti mode justru dipandang sebelah mata atau diidentikkan dengan golongan tertentu.

Berkaitan dengan hal tersebut, Fatma menjelaskan sebagai berikut:

Masuknya jilbab di ruang-ruang publik merupakan suatu peningkatan yang harus disyukuri. Namun, bersamaan dengan itu, fenomena yang timbul adalah turunnya pemaknaan muslimah terhadap jilbab. Jilbab hanya dipandang sebagai sehelai kain yang dikenakan untuk mengikuti *trend fashion*, bukan sebagai penutup aurat dan identitas muslimah. Hal inilah yang sering kami jumpai

pada siswi di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.¹⁷

2. kurangnya keteladanan dari Ibu para siswi tentang penggunaan

jilbab

Salah satu faktor penghambat siswi di Madrasah Aliyah al-Jihad

Buangin Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara dalam kaitannya

17 Fatma,
Guru
di
Madra
sah
Aliyah
al-
Jihad
Buang
in
Kecam
atan
Sabba
ng
Kabup
aten
Luwu
Utara,
*Wawa
ncara*,
Madra
sah
Aliyah
al-
Jihad
Buang
in, 27
Nove
mber
201W
*awanc
ara*,
Madra
sah
Aliyah
al-
Jihad
Buang
in, 27
Nove
mber
2013



IAIN PALOPO

dengan kesadaran memakai jilbab di lingkungan masyarakat adalah kurangnya keteladanan atau contoh yang diberikan oleh ibu para siswi tentang penggunaan jilbab di tengah-tengah masyarakat.

Dalam wawancara yang penulis lakukan dengan suburia, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Walaupun di lingkungan sekolah kami selaku pendidik telah memberikan contoh yang baik tentang penggunaan jilbab, namun ketika berada di lingkungan keluarga, para siswi kurang mendapatkan bimbingan dan contoh tentang penggunaan jilbab.



IAIN PALOPO

Mayoritas ibu para siswi tidak memberikan pemahaman dan



IAIN PALOPO

tauladan yang baik mengenai pentingnya menutup aurat.¹⁸

3. pengaruh negatif dari teman bergaul

Dalam wawancara yang penulis lakukan dengan kepala Madrasah

Aliyah al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, beliau

menjelaskan:

Pihak sekolah telah melakukan upaya maksimal dalam membina siswi-siswi kami untuk menggunakan jilbab tidak hanya di lingkungan sekolah, namun juga di lingkungan masyarakat dan rumah. Meskipun demikian, ketika berada ditengah-tengah masyarakat ada saja pengaruh negatif dari teman bergaul yang



IAIN PALOPO

menyebabkan siswi-siswi enggan untuk menggunakan jilbab di lingkungan masyarakat.¹⁹

Urmi menambahkan:

Siswi di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara banyak yang terjebak pada tuntutan fashion yang berkembang yang merupakan pengaruh dari budaya barat.

18 Suburi
a,
Guru
di
Madra
sah
Aliyah
al-
Jihad
Buang
in
Kecam
atan
Sabba
ng
Kabup
aten
Luwu
Utara,
*Wawa
ncara*,
Madra
sah
Aliyah
al-
Jihad
Buang
in, 27
Nove
mber
201*W
awanc
ara*,
Madra
sah
Aliyah
al-
Jihad
Buang
in, 27
Nove
mber



IAIN PALOPO

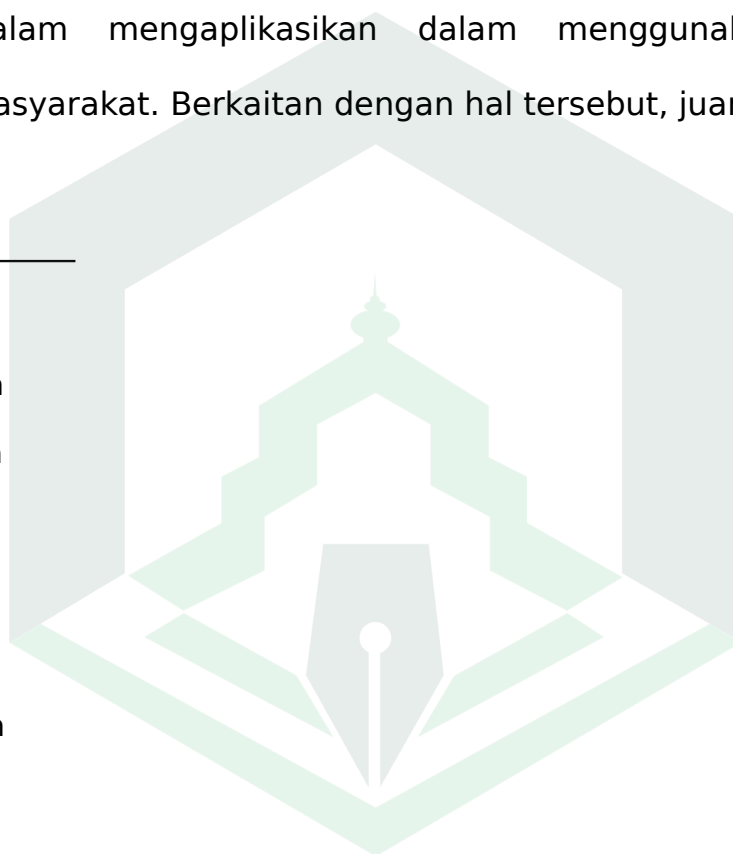
Cara-cara fashion tersebut ditiru oleh para siswi dari teman bergaul mereka di lingkungan masyarakat.²⁰

4. kurangnya perhatian dari orang tua siswi dalam membina anaknya untuk berjilbab

Dalam kehidupan sehari-hari, siswi di Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utaramasih belum maksimal dalam mengaplikasikan dalam menggunakan jilbab di lingkungan masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, juani mengatakan:

2013

19 Middin
,
kepala
madra
sah
Aliyah
al-
Jihad
Buang
in
Kecam
atan
Sabba
ng
Kabup
aten
luwu
utara,
Wawa
ncara,
Madra
sah
Aliyah
al-
Jihad
Buang
in, 27
Nove
mber
2013



IAIN PALOPO

Siswi tidak sepenuhnya boleh disalahkan dalam kasus belum maksimalnya penggunaan jilbab di lingkungan masyarakat. Di sekolah pihak guru telah berupaya dalam membina dan menumbuhkan kesadaran siswi untuk menggunakan jilbab ketika berada di lingkungan masyarakat, namun masih banyak orang tua siswi yang belum perhatian dalam anaknya untuk berjilbab.²¹

20

Urmi,
Guru
di
Madrasah
Aliyah
al-
Jihad
Buang
in
Kecamatan
Sabba
ng
Kabupaten
Luwu
Utara,
Wawancara,
Madrasah
Aliyah
al-
Jihad
Buang
in, 27
November
2017
awancara,
Madrasah
Aliyah
al-
Jihad
Buang
in, 27
November
2013



IAIN PALOPO

Penjelasan di atas didukung oleh hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kepala Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kecamatan

Sabbang Kabupaten Luwu Utara sebagai berikut:

Berkaitan dengan kesadaran siswi untuk menggunakan jilbab di lingkungan masyarakat, masih banyak orang tua siswi yang cenderung tidak mendukung puteri mereka untuk berjilbab bahkan terkesan mengadakan pembiaraan. Masih ada sebageian orang tua siswi yang menganggap sepele mengenai penggunaan jilbab oleh puteri mereka ketika berada di lingkungan masyarakat.²²

5. Pengaruh negatif lingkungan masyarakat

Para remaja perempuan di Kecamatan Sabbang umumnya dan Desa Buangin khususnya masih banyak yang belum menggunakan jilbab dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu mereka tidak terlalu peduli dengan penggunaan jilbab karena dianggap sebagai bagian dari berpakaian saja

21 Juani,
Wakil
kepala
madra
sah
Aliyah
al-
Jihad
Buang
in
Kecam
atan
Sabb
ng
Kabup
aten
luwu
utara,
*Wawa
ncara*,
Madra
sah
Aliyah
al-
Jihad
Buang
in, 27
Nove
mber
2013

bukan merupakan kewajiban. Hal tersebut tentu saja berpengaruh negatif terhadap siswi-siswi Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara karena mereka hidup dan beraktifitas di tengah-tengah remaja perempuan tersebut.

Berkaitan dengan hal tersebut, kepala Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara menjelaskan dalam wawancarnya:

Tidak dapat dipungkiri bahwa keadaan di lingkungan masyarakat tempat siswi tinggal menjadi salah satu faktor penghambatan dalam kaitannya dengan kesadaran siswi menggunakan jilbab di lingkungan masyarakat. Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh negatif yang terjadi di lingkungan masyarakat.²³

6. Pengaruh negatif media elektronik

22 Middin,
kepala
madrasah
Aliyah
al-Jihad
Buangin
Kecamatan
Sabbang
Kabupaten
Luwu
Utara,
Wawancara,
Madrasah
Aliyah
al-Jihad
Buangin, 27
November
2013

Banyaknya tontonan-tontonan yang memperlihatkan cara berpakaian yang tidak islami bahkan menganggap sepele penggunaan jilbab tentu saja menjadi salah satu faktor penghambat dalam kaitannya dengan kesadaran siswi menggunakan jilbab di lingkungan masyarakat. Hal ini disebabkan karena remaja sekarang banyak yang mencontoh cara berpakaian aktris yang menjadi idola mereka di televisi.

Berkaitan dengan hal tersebut Mutmainnah dalam wawancaranya dengan penulis menjelaskan:

Cara berpakaian dan berjilbab siswi-siswi di Madrasah Aliyah al-jihad buangin kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara masih banyak dipengaruhi oleh hasil tontonan yang mereka lihat di televisi,

23 Middin
,
kepala
madra
sah
Aliyah
al-
Jihad
Buang
in
Kecam
atan
Sabba
ng
Kabup
aten
luwu
utara,
*Wawa
ncara,*
Madra
sah
Aliyah
al-
Jihad
Buang
in, 27
Nove
mber
2013



IAIN PALOPO

mereka cenderung berpakaian dan berpenampilan mengikuti idola



IAIN PALOPO

mereka di televisi.²⁴

7. Kurangnya tingkat kesadaran siswi tentang kewajiban memakai jilbab

Salah satu faktor penghambat dalam kaitannya dengan kesadaran siswi menggunakan jilbab di lingkungan masyarakat adalah tingkat kesadaran siswi yang masih kurang tentang kewajiban memakai jilbab. Sebahagian siswi cenderung hanya menggunakan jilbab ketika berada di lingkungan sekolah saja, namun belum menerapkan di lingkungan masyarakat.

Berkaitan dengan hal tersebut, kepala Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara menjelaskan:

Masih ada sebahagian siswi yang hanya menggunakan jilbab ketika mereka berangkat ke sekolah, namun ketika mereka berada di lingkungan masyarakat mereka tidak hanya menggunakan jilbab. Hal ini disebabkan oleh tingkat kesadaran siswi terhadap kewajiban berjilbab masih kurang. Oleh karena itu, di sekolah kami selalu



IAIN PALOPO

berupaya untuk membina dan menanamkan kesadaran siswi terhadap kewajiban berjilbab.²⁵

Yang patut disayangkan soal jilbab ini adalah para siswi hanya mengenakan jilbab lebih kepada jilbab itu hanya sekedar peraturan sekolah. Padahal dari pihak sekolah telah berupaya dengan serius untuk

24

Mutm
ainnah
, Guru
di
Madra
sah
Aliyah
al-
Jihad
Buang
in
Kecam
atan
Sabba
ng
Kabup
aten
Luwu
Utara,
*Wawa
ncara,*
Madra
sah
Aliyah
al-
Jihad
Buang
in, 27
Nove
mber
201*W*
awanc
ara,
Madra
sah
Aliyah
al-
Jihad
Buang
in, 27
Nove



IAIN PALOPO

menanamkan kesadaran ke dalam hati para siswi bahwa menutup aurat adalah perintah Allahswt. Upaya ini penting agar mereka menyadari bahwa mereka mengenakan jilbab itu semata-mata takut karena Allah dan bukan karena takut pada sekolah.

Linda Kusno menambahkan:

Akhirnya, yang terjadi setelah mereka pulang sekolah, sebagian dari mereka tidak mengenakan jilbab lagi. Toh mereka merasa bahwa mengenakan jilbab itu kan cuma peraturan sekolah saja. Bahkan tidak sedikit dari mereka yang setelah lulus sekolah, jilbab yang dulu pernah dipakainya tak lagi menempel di badannya.²⁶

ember
2013

25 Middin,
Kepala
Madras
ah
Aliyah
al-Jihad
Buangi
n
Kecam
atan
Sabban
g
Kabupa
ten
luwu
utara,
*Wawan
cara,*
Madras
ah
Aliyah
al-Jihad
Buangi
n, 27
Novem
ber
2013



IAIN PALOPO

Untuk mendukung hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merasa perlu memperkuat data-data hasil wawancara dengan angket yang telah disebarakan kepada responden sebagai berikut:

26 Linda Kusno,
Guru di
Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kecamatan Sabba ng Kabup aten Luwu Utara, *Wawancara*, Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin, 27 Nove mber 201*Wawancara*, Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin, 27 Nove mber



IAIN PALOPO

Tabel 4.9 :
Siswi Lebih Mengutamakan Penampilan dari Pada Berbusana Muslim

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Faktor penghambat kesadaran siswi memakai jilbab di lingkungan masyarakat adalah siswi lebih mengutamakan penampilan daripada berbusana muslim	Ya	38	88,38%
	Tidak	5	11,63%
Jumlah		43	100%

Tabel 4.10 :
Kurangnya Keteladanan dari Ibu para Siswi Tentang Penggunaan Jilbab

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Faktor penghambat kesadaran siswi memakai jilbab di lingkungan masyarakat adalah kurangnya keteladanan dari para siswi tentang penggunaan jilbab	Ya	35	81,40%
	Tidak	8	18,61%
Jumlah		43	100%

Tabel 4.11 :
Pengaruh Negatif dari Teman Bergaul

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Faktor penghambat kesadaran siswi memakai jilbab di lingkungan masyarakat adalah pengaruh negatif dari teman bergaul	Ya	37	86,04%
	Tidak	6	09,32%
Jumlah		43	100%

Tabel 4.12
Kurangnya Perhatian dari Orang Tua Siswa dalam Membina Anaknya untuk Berjilbab

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Faktor penghambat kesadaran siswi memakai jilbaba di lingkungan masyarakat adalah kurangnya perhatian dari orang tua siswa dalam membina anaknya untuk berjilbab	Ya	32	74,43%
	Tidak	11	25,58%
Jumlah		43	100%

Tabel 4. 13 :
Pengaruh negatif Lingkungan Masyarakat

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Faktor penghambat kesadaran siswi memakai jilbaba dilingkungan masyarakat adalah	Ya	41	95,35%
	Tidak	2	04,66%

pengaruh negatif lingkungan masyarakat.			
Jumlah		43	100%

**Tabel 4.14 :
Pengaruh Negatif Media Elektronik**

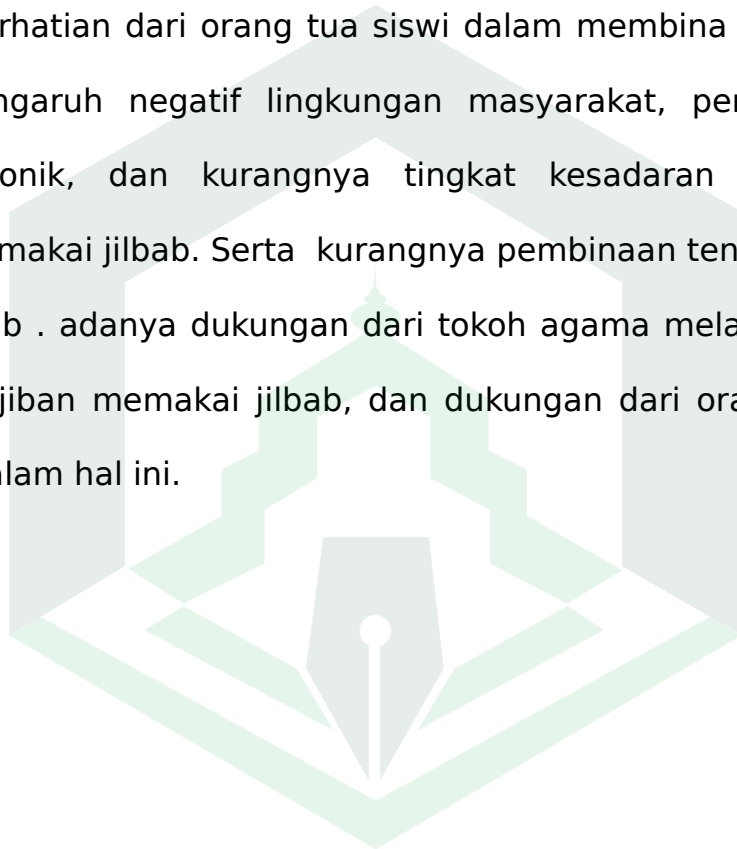
Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Faktor penghambatan kesadaran siswi memakai jilbab adalah pengaruh negatif dari media elektronik	Ya	41	93,35%
	Tidak	2	04,66%
Jumlah		43	100%

**Tabel 4.15 :
Kuranginya Tingkat Kesadaran Siswi Tentang Kewajiban Memakai Jilbab**

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Faktor penghambat kesadaran siswi memakai jilbab adalah kurangnya tingkat kesadaran siswi	Ya	38	88,38%
	Tidak	5	11,63%

tentang kewajiban memakai jilbab			
Jumlah		43	100%

Berdasarkan deskripsi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa menunjukkan faktor penghambat kesadaran siswi memakai jilbab di lingkungan masyarakat adalah pengaruh negatif dari teman bergaul, kurangnya perhatian dari orang tua siswi dalam membina anaknya untuk berjilbab, pengaruh negatif lingkungan masyarakat, pengaruh negatif media elektronik, dan kurangnya tingkat kesadaran siswi tentang kewajiban memakai jilbab. Serta kurangnya pembinaan tentang kewajiban memakai jilbab . adanya dukungan dari tokoh agama melalui penyuluhan tentang kewajiban memakai jilbab, dan dukungan dari orang tua sangat diharapkan dalam hal ini.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan uraian dan analisis sebagaimana terdapat pada bab IV, maka ditarik beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Implementasi kesadaran siswi berjilbab di lingkungan masyarakat belum maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan cara berjilbab siswi masih banyak yang belum sesuai nilai-nilai syari'at Islam dan juga masih banyak siswi yang belum menggunakan jilbab ketika berada di lingkungan masyarakat.
2. Faktor pendukung kesadaran siswi menggunakan jilbab di lingkungan masyarakat adalah adanya dukungan dari sekolah melalui bimbingan dan pembinaan mengenai kewajiban memakai jilbab, adanya dukungan dari tokoh agama melalui penyuluhan tentang kewajiban memakai jilbab dan dukungan dari orang tua siswi.
3. Faktor penghambat kesadaran siswi memakai jilbab di lingkungan masyarakat adalah pengaruh negatif dari teman bergaul, kurangnya perhatian dari orang tua siswi dalam membina anaknya untuk berjilbab, pengaruh negatif lingkungan masyarakat, pengaruh negatif media elektronik, dan kurangnya tingkat kesadaran siswi tentang kewajiban memakai jilbab. Adapun solusi pemecahan dari faktor penghambat siswi di

Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kecamatan sabbang Kabupaten Luwu Utara dalam kaitannya dengan kesadaran memakai jilbab di lingkungan masyarakat adalah selalu meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswi tentang kewajiban berjilbab melalui pembinaan di sekolah, di rumah tangga, dan di masyarakat.

B. Saran

1. Sebaiknya pihak Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara meminta dukungan dari orang tua siswi dalam kaitannya dalam implementasi kesadaran berjilbab siswi Madrasah Aliyah al-jihad Buangin Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.
2. Sebaiknya pihak Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara selalu menjalin kerja sama yang baik dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat dala upaya menumbuhkan dan membina keasdran siswi untuk menggunakan jilbab di lingkungan masyarakat.

IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Dawud Sulaiman bin Ats-ats as-Sajastani, *Sunan as-Sunnah bab fi Diroril Musyirikn*, jilid 4 Beirut: Darul Fikri, t.th.
- Abu Jaulah, Masykur, *Jilbab itu Cahayamu*, Jakarta: Milkat Publishing, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Armai, Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodeologi Pendidikan Islam*, Cetakan.I; Jakarta: Ciputat Pers. 2002
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2006.
- Fahrudin, Fuad Mohd, *Aurat dan Jilbab Dalam Pandangan Mata Islam*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1991.
- Ghifari, Abu, *Kudung Gaul Berjilbab Tapi Telanjang*, Bandung: Mujahid, 2002.
- Hamid, Abdul, *Salah Paham Masalah Jilbab*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Haneef, Sujanne, *Islam dan Muslim*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.
- Hartomo, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Hasan Muhammad, "Penerapan Nilai-Nilai Islam di Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kabupaten Barru", Skripsi, Barru: Jurusan Tarbiyah STAI DDI Barru, 2012.
- Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Terjemahan bulughul Maram*, Jakarta: Pustaka at-Thibyan, 1997.
- Kohar, Adnan, *Etika Islami dalam Berumah Tangga*, Surabaya, Pedoman Ilmu, 1991
- Mahali, A. Mujab, *Asbabun Nuzul: Studi Pendalaman Al-Qur'an*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Muhammad, Husein, *Fiqh Perempuan*, Yogyakarta: LKIS, 2002.

- Musdalifa, Yanti, :*Penerapan Nilai-Nilai Islam di Masyarakat (Studi Kasus di Desa KIRU-Kiru Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru)*”, *Skripsi*, Barru: Jurusan Tarbiyah STAI DDI Barru, 2010.
- Nasution, S., *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Nawawi, Hadari, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian Dalam Toeri dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Shahab, Husein, *Jilbab Menurut al-Qur’an dan Sunnah*, Bandung: Mizan, 1989.
- Shihab, M. Quraish, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendikiawan Kontenporer*, Jakarta: Lentera Hati, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantittif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabet, 2010.
- Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, Jakarta: Pustaka Phoenix, 2008.
- Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Usman, Husaini dan Setiady Akbar, Purnomo, *Meteodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Wasito, Herman, *Pengantar Meteodologi Penelitian, Buku Panduan Mahasiswa*, Jakarta: Gramedia Utama, 1997.
- Yuwana Sadikan, Setya, *Penuntun Penyusunan Karya Ilmiah*, Semarang: Aneka Ilmu, 1986.

